

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan suatu tindakan yang perlu dilakukan setiap manusia dalam kehidupan sehari-hari. Ini didasarkan oleh asumsi bahwa komunikasi sangat erat hubungannya dengan perilaku manusia dan kepuasan terpenuhinya kebutuhan interaksi dengan sesama, maka hampir semua orang membutuhkan yang namanya hubungan social dengan orang lain.¹

Komunikasi diartikan sebagai proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari hal itu sudah jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, dimana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain.² Di samping hal tersebut, komunikasi juga menitikberatkan pada keberadaan suatu hal yang ditransferkan oleh satu orang kepada orang lain, yang berupa pesan. Adanya sebuah komunikasi diharapkan mampu menyampaikan pesan dari seseorang sehingga dapat diterima dengan baik oleh orang lain.

Dalam konteks atau level komunikasi, pembahasan tidak hanya dibatasi pada jumlah orang yang terlibat didalam proses komunikasi yang berbeda, melainkan juga suasana atau latar komunikasinya.³ Dalam hal ini, komunikasi dinilai tidak hanya dari segi komunikator, melainkan konteks yang melingkupi proses komunikasi tersebut.

¹ Deddy Mulyana, *Komunikasi Antara Budaya Pandauan Berkomunikasi dengan Orang Orang Berbeda Budaya* (Bandun: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 12

² Onong Uchjana, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 4.

³ Yosol Iriantara dan Syaripudin, *Komunikasi Pendidikan*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2013). hlm. 19.

Komunikasi atau *communication* dalam Bahasa Inggris berasal dari kata *communis*, yang berarti sama, *communico*, *communication*, atau *communificare* yang berarti sama (*to make common*). Istilah pertama, *communis*, paling sering dianggap sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari pikiran, suatu pesan yang dipahami sama oleh beberapa pihak. Namun, definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut, seperti dalam kalimat “kita berbagi pikiran”, kita mendiskusikan makna dan kita menginginkan pesan.⁴ Pengertian-pengertian tersebut pada dasarnya tetap merujuk pada aktivitas penyampaian pesan dari satu orang ke orang yang lain.

Stoner, Freeman, dan Gillbert menyatakan komunikasi diantaranya sebagai berikut: *“the process by which people attempt to share meaning via the transmission of symbolic messages”*.⁵ Hal ini dapat dipahami sebagai kegiatan dimana manusia berusaha untuk selalu memberikan pemahaman, makna, pesan kepada orang lain secara lisan maupun tulisan. Salah satu bentuk komunikasi yang dianggap mampu menciptakan impresi dan pengaruh yang kuat merupakan komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal ialah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau lebih, baik secara formal atau tidak.⁶ Komunikasi ini bisa terjadi baik dalam keadaan formal ataupun dalam keadaan non formal, seperti dalam sebuah organisasi, misal pendidikan.

⁴Ita Khairani, Erwan Efendi, and Edi Saputra, ‘Komunikasi Interpersonal Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Aceh Timur’, *Edu Riligia* 2, no. 3 (September 2018): 366.

⁵Erni Tinawati Sule dan Kurniawan saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 295.

⁶Ida Fariastuti, ‘Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dan Budaya Sekolah Terhadap Motivasi Belajar SMK Al-Ikhwaniyah Tangerang Selatan’, *Jurnal Pustaka Komunikasi* 1, no. 1 (March 2018): 59.

Berkaitan dengan konteks komunikasi dalam organisasi ataupun pendidikan, komunikasi bisa terjadi antar individu dalam satu bagian dalam organisasi, antarbawahan, pimpinan, maupun antar pimpinan dan bawahan. Hal-hal tersebut juga berlaku dalam pendidikan, misal antar kepala sekolah dengan guru, atau guru dengan siswa dan lain sebagainya.

Komunikasi bisa terjadi dalam berbagai bentuk, setidaknya ada dua bentuk komunikasi mendasar yang biasa dilakukan dalam komunikasi interpersonal, yaitu komunikasi lisan dan tulisan.⁷ Komunikasi lisan merupakan penyampain pesan antara satu orang dengan orang lain secara oral, seperti pembicaraan langsung. Sedangkan komunikasi tulisan merupakan bentuk komunikasi dengan menggunakan media tertulis untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, seperti komunikasi melalui surat.

Selain hal di atas, perlu juga diketahui bahwasanya dalam komunikasi interpersonal terdapat unsur penting yang mendukung terlaksananya komunikasi yang baik, yang mana unsur tersebut tidak dapat dipisahkan. jika salah satu unsur tersebut tidak ada, maka komunikasi interpersonal tidak akan dapat berlangsung.⁸

Kepala sekolah diakui sebagai komponen utama dalam sebuah lembaga pendidikan. Mengingat istilah ini tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala diartikan sebagai ketua atau pimpinan dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah merupakan sebuah lembaga tempat bernaungnya peserta didik memperoleh pendidikan formal. Secara sederhana kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi

⁷Sule dan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, 299

⁸Muhammad Yodiq, 'Peran Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah Terhadap Motivasi Kerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Islam Samarinda', *Journal Ilmu Komunikasi* 4, no. 2 (2016): 27.

tugas untuk memimpin sekolah. diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadinya interaksi antara guru yang member pelajaran dan peserta didik menerima pelajaran.⁹ Maksud memimpin tersebut adalah *leadership*, yaitu kemampuan untuk menggerakkan sumber daya, baik internal maupun eksternal, dalam rangka mencapai tujuan sekolah dengan lebih optimal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah harus memiliki kemampuan yang baik untuk mengorganisir lembaga yang dipimpinnya, untuk mencapai efektifitas kepemimpinannya, seorang kepala sekolah perlu memiliki apa yang menjadi kebutuhan dalam memimpin lembaganya. Beberapa dimensi yang perlu dimiliki oleh seorang kepala sekolah antara lain dimensi *educator*, *manager*, *administrator*, *supervisor*, *leader*, *innovator*, *motivator*.¹⁰ Semua dimensi tersebut yang akan menentukan jalannya kepemimpinan seorang kepala sekolah.

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui kepala sekolah memang mempunyai tugas dan tanggung jawab besar pada lembaga/sekolah, karena kemajuan sekolah ditentukan oleh seberapa cerdas dan bijaknya kepala sekolah dalam mengambil keputusan. Untuk mencapai itu kepala sekolah tidak sendirian dalam memajukan sekolah. Namun mempunyai rekan-rekan kerja yang mempunyai visi dan misi bersama untuk memajukan sekolah, yaitu guru-guru, staf atau tenaga kependidikan yang ada didalam lembaga

⁹Doni Juni Priansa, *MajanejemenSupervise dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta,2014), hlm 49.

¹⁰Lisa Gracia Kailola and Eulogius Junaidy Rahun, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Dengan Kinerja Guru Pada SMK Negeri Putussibau-Kapuas Hulu' 5, no. 1 (2016): 34.

tersebut. Salah satu hal yang bisa dilakukan oleh kepala sekolah ialah memberikan motivasi kerja pada pihak-pihak tersebut.

Penelitian ini dilakukan oleh Lestari yang berjudul *Implementasi Komunikasi efektif Kepala Sekolah dalam meningkatkan Motivasi Kerja Guru di SDN Mekarjaya 30 Depok*. Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama membahas komunikasi. Sedangkan perbedaannya dari kedua penelitian ini adalah peneliti tidak membahas tentang komunikasi yang efektif tapi membahas komunikasi interpersonal sedangkan penelitian Iis Dewi Lestari membahas komunikasi yang efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh Astrid Setianing dan Tjuju Yuniarsih pada tahun 2018 yang berjudul *Pengaruh Kompetensi Profesional Guru dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Guru di sekolah menengah kejuruan*. Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang motivasi kerja terhadap kinerja guru. Sedangkan pebedaanya dari kedua ini adalah peneliti ini tidak membahas pengaruh kompetensi professional guru.

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang dapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹¹ Motivasi tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat di interprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, atau dorongan. Jadi, motivasi merupakan suatu dorongan atau kekuatan yang dimiliki oleh individu untuk melakukan sesuatu.

¹¹Hesti Murwati, 'Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Guru Di SMK Negeri Se-Surakarta', *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi (BISE)* 1, no. 1 (2013): 16.

Di sisi lain, Siagian berpendapat motivasi ialah daya dorong yang mengakibatkan seorang anggota rela untuk menyalurkan potensi yang dimiliki dalam bentuk bakat atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tujuan dan berbagai tujuan organisasi yang telah dirumuskan pada sebelumnya.¹²

Motivasi adalah sebuah suplemen bagi guru, karena hal ini sangat mempengaruhi kegiatan mendidik para murid dalam rangka mewujudkan apa yang menjadi tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan.¹³ Motivasi-motivasi inilah yang biasa dikenal dengan istilah motivasi kerja. Tingkat motivasi yang disampaikan oleh kepala sekolah sangat mempengaruhi hasil kerja guru-guru tersebut,¹⁴ dan juga kurangnya motivasi dan pengawasan yang dilakukan kepala madrasah, guru mengalami dampak pada turunya ketekunan guru, kurangnya pantauan KBM, kurangnya kedisiplinan waktu, dan sebagainya.

Hal-hal tersebut menjadi fokus seorang pimpinan sekolah dalam mengompa kinerja para guru, begitu juga yang terjadi di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan. Kepala sekolah sebagai posisi tertinggi dalam lembaga tersebut seringkali memberikan motivasi kerja kepada guru secara personal, terutama terkait kedisiplinan waktu dan semangat untuk mengajar. Kepala sekolah memberikan teguran sekaligus nasehat agar guru tidak telat masuk ke dalam kelas demi menciptakan proses belajara mengajar yang efektif. Praktik

¹²Muhammad Abdul Aziz, 'Pengaruh Komunikasi Interpersonal Guru Terhadap Motivasi Berprestasi Dalam Mewujudkan Kinerja Guru', *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 11, no. 1 (2017): 9.

¹³Risda Herawati Simarmata, 'Upaya Peningkatan Motivasi Kerja Guru Sekolah Dasar', *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2, no. 1 (June 2014).

¹⁴Febri Ajeng Rahayu, 'Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Motivasi Kerja Guru Pada PAUD/KB TK Islam 'Aqila Di Samarinda', *Journal Ilmu Administrasi Bisnis* 4, no. 3 (2016): 729.

komunikasi yang diterapkan kepala madrasah di lembaga tersebut menunjukkan adanya interaksi yang dimanfaatkan dalam memberikan motivasi kerja kepada dewan guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk mengungkap lebih dalam bagaimana bentuk pengimplementasian komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Sumber Bungur Pakong untuk memberikan motivasi kerja kepada para guru beserta dampak yang diakibatkan dari penerapan model komunikasi tersebut. Oleh karenanya, dalam proposal skripsi ini, peneliti hendak mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka peneliti merumuskan fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
2. Bagaimana hasil Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?
3. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami sekolah dalam Implementasi Komunikasi Interpersonal Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
2. Untuk mendeskripsikan hasil implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan.
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami sekolah dalam implementasi komunikasi interpersonal kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru di MA Sumber Bungur Pakong Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu masukan bagi semua orang yang berada di dunia pendidikan guna untuk mengembangkan ilmu pendidikan serta memberikan sumbangsih pemikiran khusus kepada kepala sekolah yang mempunyai efek yang besar pada lembaga sekolah yang ia pimpin, dan juga dapat di jadikan bahan bacaan yang dapat memperluas pemikiran dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi kepada mahasiswa dan tambahan referensi di perpustakaan

b) Bagi MA Sumber Bungur Pakong

Untuk memberikan kontribusi wawasan terhadap lembaga pendidikan di MA Sumber Bungur Pakong, khususnya yang berkaitan dengan tugas dan peran kepala sekolah terhadap pemberian motivasi kerja kepada guru di MA Sumber Bungur Pakong.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan tambahan informasi kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan masalah yang serupa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini digunakan untuk menghindari kesalahpahaman pembaca sehingga penulis perlu membahasnya:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu usaha atau tindakan perencanaan yang sudah tersusun secara tepat dan terperinci.

2. Komunikasi interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang dilakukan oleh satu orang atau dua maupun berelompok, yang terkadang tidak diatur secara formal.

3. Motivasi kerja

Suatu dorongan atau rangsangan yang menjadikan seseorang dituntut melakukan aktifitas dalam mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan definisi istilah diatas dapat ditarik kesimpulan yakni penerapan komunikasi interperseonal kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi kerja adalah penerapan komunikasi antara kepala madrasah dengan guru, tenaga kependidikan dalam meningkatkan motivasi kerja guru.